Volume 2, Nomor 2, Agustus 2024, hlm 53-58
REFRESH: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
e ISSN 2988-4748 p ISSN 2987-9442

DINAMIKA STUDI ISLAM DI ERA DIGITAL DALAM PEMAHAMAN KEAGAMAAN

Heri Juhara,[1] Asep Nugraha Jaya Pamungkas[2], Tresna Ridwan Firmansyah[3], Omang Komarudin,[4], Agus Nurkoliq [5]
STAI Bhakti Persada, Majalaya Bandung, Jawa Barat, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL
Article History:
Submission:13 Juny 2024
Revised: 13 July 2024
Accepted: 30 Agustus 2024
* Korespondensi:
tresna0305@gmail.com

ABSTRAK

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dinamika studi Islam, terutama dalam metodologi dan pendekatan pemahaman keagamaan. Akses terhadap informasi keislaman menjadi lebih luas melalui berbagai platform digital, seperti media sosial, website, dan aplikasi kajian Islam. Perkembangan ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat. Di satu sisi, digitalisasi mempermudah penyebaran ilmu dengan berbagai metode, seperti tafsir berbasis data, kajian interaktif, serta analisis berbantuan kecerdasan buatan. Namun, di sisi lain, fenomena ini juga membuka ruang bagi penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, polarisasi pemahaman, dan bias algoritma dalam konsumsi konten keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika studi Islam di era digital dengan menyoroti berbagai metodologi dan pendekatan yang berkembang dalam memahami ajaran Islam. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka terhadap literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam studi Islam tidak hanya mempengaruhi metode pembelajaran dan penelitian keislaman, tetapi juga membentuk pola pikir dan orientasi keberagamaan umat. Oleh karena itu, diperlukan strategi kritis dalam menyaring informasi serta penguatan literasi digital untuk menjaga keotentikan pemahaman Islam di tengah arus informasi yang cepat dan dinamis.

Kata kunci: Studi Islam, Era Digital, Metodologi, Pendekatan Keagamaan, Literasi Digital.

THE DYNAMICS OF ISLAMIC STUDIES IN THE DIGITAL ERA AND RELIGIOUS UNDERSTANDING

ABSTRACT

The digital era has brought significant changes to the dynamics of Islamic studies, particularly in the methodologies and approaches to religious understanding. Access to Islamic knowledge has become more widespread through various digital platforms, such as social media, websites, and Islamic study applications. This development presents both opportunities and challenges in shaping religious understanding within society. On one hand, digitalization facilitates the dissemination of knowledge through various methods, such as data-driven interpretation (tafsir), interactive studies, and artificial intelligence-assisted analysis. On the other hand, this phenomenon also opens space for the spread of unverified information, polarization of understanding, and algorithmic bias in religious content consumption.

This study aims to examine the dynamics of Islamic studies in the digital era by highlighting the various methodologies and approaches that have evolved in understanding Islamic teachings. This research employs a qualitative method with a literature review approach to relevant sources. The findings indicate that the utilization of digital technology in Islamic studies not only affects learning methods and religious research but also shapes the mindset and religious orientation of the Muslim community. Therefore, a critical strategy is needed to filter information and strengthen digital literacy to preserve the authenticity of Islamic understanding amid the rapid and dynamic flow of information.

Keywords: Islamic Studies, Digital Era, Methodology, Religious Approach, Digital Literacy.

1. PENDAHULUAN

Analisis situasi pendidikan di SDIT Uswatun Hasanah di Baleendah menunjukkan bahwa meskipun Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam studi Islam. Akses terhadap informasi keagamaan menjadi semakin luas dan mudah melalui berbagai platform digital seperti media sosial, website, aplikasi keislaman, dan forum daring. Kemudahan ini memberikan manfaat dalam penyebaran ilmu Islam, memungkinkan umat untuk belajar tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Namun, di sisi lain, digitalisasi juga menghadirkan tantangan baru, seperti penyebaran informasi yang tidak tervalidasi, perbedaan interpretasi yang semakin tajam, serta berkurangnya otoritas ulama dalam memberikan pandangan keagamaan.

Dalam konteks pemahaman keagamaan, era digital menawarkan berbagai peluang dan risiko. Sementara teknologi memfasilitasi akses terhadap literatur Islam klasik dan kontemporer, pengguna juga harus memiliki kemampuan kritis dalam menyaring informasi yang beredar. Studi Islam di era digital memerlukan pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan kepekaan terhadap aspek autentisitas dan kredibilitas sumber keislaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika studi Islam di era digital serta dampaknya terhadap pemahaman keagamaan umat Islam.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup: bagaimana peran teknologi digital dalam studi Islam, apa saja dampak positif dan negatif dari digitalisasi terhadap pemahaman keagamaan, serta bagaimana cara menyikapi perubahan ini dengan bijak. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika studi Islam di era digital serta implikasinya dalam kehidupan keagamaan masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya media sosial, muncul fenomena baru dalam pembelajaran Islam, yaitu dakwah digital. Banyak ulama dan pendakwah menggunakan platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Hal ini membantu umat dalam memahami agama mereka secara lebih fleksibel, tetapi juga berpotensi menimbulkan misinterpretasi jika tidak didasarkan pada sumber yang sahih.

Selain itu, era digital memungkinkan umat Islam dari berbagai latar belakang untuk berinteraksi dan berdiskusi mengenai berbagai isu keagamaan. Forum daring dan grup diskusi Islam menjadi wadah pertukaran pemikiran yang dinamis. Namun, fenomena ini juga berisiko memperkeruh perbedaan pendapat dan memicu konflik di antara umat jika tidak dikelola dengan baik.

Pendidikan Islam juga mengalami transformasi dengan hadirnya platform e-learning yang menyediakan kursus keagamaan secara daring. Lembaga pendidikan Islam mulai mengadopsi metode pembelajaran berbasis teknologi guna meningkatkan kualitas pendidikan. Meski demikian, tantangan seperti kurangnya interaksi langsung antara guru dan murid menjadi salah satu hambatan yang perlu diatasi.

Digitalisasi juga berkontribusi dalam pelestarian literatur Islam. Banyak kitab kuno dan referensi keislaman yang telah didigitalkan sehingga dapat diakses oleh generasi muda tanpa harus mencari sumber fisiknya. Ini merupakan langkah maju dalam menjaga warisan intelektual Islam agar tetap relevan di era modern.

Kemudahan akses informasi ini juga membuka peluang bagi munculnya ajaran sesat dan paham radikal yang dapat mempengaruhi umat yang kurang memiliki dasar keislaman yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai metode verifikasi informasi agar tidak terjebak dalam hoaks atau propaganda keagamaan yang tidak bertanggung jawab.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, diperlukan strategi yang tepat dalam menyikapi perkembangan digitalisasi dalam studi Islam. Pemerintah, lembaga pendidikan, serta ulama harus

berperan aktif dalam mengawal perkembangan ini agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh umat Islam tanpa mengorbankan esensi ajaran agama itu sendiri.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan normatif-teologis. Metode ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ajaran Islam, melalui sumber utama seperti Al-Qur'an dan Hadits, memberikan perspektif terhadap perkembangan studi Islam di era digital. Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian teoritis tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

   Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data dari berbagai literatur yang relevan. Sumber yang digunakan meliputi kitab-kitab klasik Islam, jurnal akademik, artikel ilmiah, dan buku yang membahas studi Islam serta digitalisasi keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji dalil-dalil dalam Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan penyebaran ilmu dan perkembangan teknologi. Pendapat ulama klasik dan kontemporer, termasuk fatwa serta kajian ilmiah yang membahas pemanfaatan media digital dalam studi Islam, juga menjadi bagian dari bahan kajian.

2. Analisis Data

   Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan beberapa pendekatan, yaitu:

   a. Analisis Normatif-Teologis, yaitu menelaah ajaran Islam terkait pembelajaran agama dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam konteks digitalisasi.
   b. Analisis Komparatif, yang membandingkan metode tradisional dalam studi Islam, seperti halaqah dan majelis taklim, dengan metode pembelajaran berbasis digital, seperti kajian online, ceramah virtual, dan aplikasi keislaman.
   c. Analisis Kritis, yang berupaya mengidentifikasi manfaat serta tantangan digitalisasi dalam memahami ajaran Islam. Dalam analisis ini, penelitian menyoroti aspek positif, seperti kemudahan akses terhadap ilmu agama, serta aspek negatif, seperti risiko misinformasi akibat sumber yang tidak kredibel.

3. Penyusunan Hasil dan Kesimpulan

   Setelah analisis dilakukan, penelitian ini menyusun hasil kajian dalam bentuk kajian teoritis yang menguraikan dinamika studi Islam di era digital. Hasil ini akan disajikan secara sistematis dengan menyoroti bagaimana pendekatan Islam dapat memberikan panduan dalam memahami agama melalui media digital. Kesimpulan yang diambil diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam diskursus tentang perkembangan studi Islam dan pemanfaatan teknologi dalam memahami agama.

   Dengan metode pelaksanaan ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan paradigma dalam studi Islam di era digital serta bagaimana Islam merespons tantangan dan peluang yang muncul akibat perkembangan teknologi informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Studi Islam di Era Digital

   Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara umat Islam mengakses, mempelajari, dan memahami ajaran agama. Jika dahulu pembelajaran agama terbatas pada majelis taklim, halaqah, dan kajian langsung bersama ulama, kini akses ilmu keislaman semakin luas melalui media digital seperti aplikasi Islam, platform pembelajaran daring, media sosial, dan ceramah virtual.

Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan umat Islam untuk memperoleh ilmu kapan saja dan di mana saja, tanpa harus bergantung pada metode konvensional. Aplikasi seperti Quran.com, Muslim Pro, dan Tafsir Web menyediakan akses terhadap tafsir Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan platform seperti YouTube dan Zoom banyak digunakan untuk kajian Islam secara daring. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan, terutama dalam memastikan kredibilitas sumber yang digunakan.

2. Perspektif Islam terhadap Digitalisasi Studi Keagamaan

Dalam Islam, pencarian ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, sebagaimana disebutkan dalam hadits:

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah).

Al-Qur'an juga menekankan pentingnya ilmu dalam berbagai ayat, seperti QS. Al-Mujadilah: 11 yang menyebutkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Dengan demikian, digitalisasi dalam studi Islam dapat dianggap sebagai bentuk kemudahan yang Allah berikan kepada umat Islam untuk menuntut ilmu.

Namun, Islam juga memberikan peringatan agar umat tidak mudah menerima informasi tanpa verifikasi. QS. Al-Hujurat: 6 mengajarkan bahwa seorang Muslim harus tabayyun (meneliti) terlebih dahulu sebelum menerima suatu berita. Ini menjadi relevan dalam konteks era digital, di mana banyak informasi agama tersebar tanpa standar keilmuan yang jelas. Oleh karena itu, dalam memanfaatkan teknologi, diperlukan filterisasi terhadap sumber ilmu agar tidak terjadi penyimpangan dalam pemahaman keagamaan.

3. Tantangan dalam Pemahaman Keagamaan di Era Digital

Meskipun digitalisasi memberikan kemudahan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam memahami Islam melalui media digital, antara lain:

a. Distorsi Informasi Keagamaan

Banyaknya informasi keislaman di internet tidak selalu didasarkan pada sumber yang otoritatif. Hal ini menyebabkan munculnya pemahaman agama yang dangkal atau bahkan menyimpang akibat kurangnya literasi keagamaan digital.

b. Munculnya Ustaz Instan dan Otoritas Keagamaan yang Dipertanyakan

Era digital memungkinkan siapa saja untuk menyampaikan ceramah atau kajian keislaman tanpa memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat. Ini menyebabkan berkurangnya otoritas ulama yang telah memiliki kredibilitas dalam ilmu keislaman.

c. Fenomena Filter Bubble dan Radikalisasi

Algoritma media sosial sering kali hanya menampilkan informasi yang sesuai dengan preferensi pengguna, sehingga mempersempit wawasan keagamaan dan berpotensi membentuk pola pikir eksklusif. Dalam beberapa kasus, hal ini juga dapat menjadi pintu masuk bagi pemahaman ekstrem yang menyimpang dari ajaran Islam yang moderat.

4. Solusi Berbasis Islam terhadap Tantangan Digitalisasi Studi Islam

Untuk menghadapi tantangan di atas, Islam telah memberikan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam era digital, di antaranya:

a. Menguatkan Prinsip Tabayyun dalam Menerima Informasi

Sebelum menerima suatu ajaran agama dari media digital, seorang Muslim perlu memastikan bahwa sumbernya berasal dari ulama yang memiliki kredibilitas. Lembaga keislaman resmi, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) atau universitas Islam terkemuka, dapat dijadikan sebagai rujukan utama.

b. Meningkatkan Literasi Keagamaan Digital

Pendidikan Islam harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dengan mengajarkan keterampilan literasi digital agar umat Islam dapat memilah informasi yang benar dan salah. Hal ini bisa dilakukan melalui kurikulum pendidikan Islam yang memasukkan pemahaman tentang teknologi dalam konteks keagamaan.

c. Memanfaatkan Teknologi secara Produktif untuk Dakwah

Ulama dan akademisi Islam dapat mengambil peran aktif dalam menyebarkan ilmu yang benar melalui platform digital. Pembelajaran berbasis e-learning, podcast Islami, serta ceramah daring berbasis metodologi yang sistematis dapat menjadi solusi dalam menyebarkan ajaran Islam yang kredibel.

5. SIMPULAN

Studi Islam di era digital telah mengalami transformasi signifikan dengan hadirnya berbagai platform digital yang memperluas akses terhadap ilmu keislaman. Teknologi telah menjadi alat yang efektif dalam menyebarluaskan ajaran Islam, memungkinkan umat untuk memperoleh ilmu agama dengan lebih fleksibel dan mudah diakses. Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat tantangan besar yang mengancam pemahaman keagamaan, seperti penyebaran informasi yang tidak kredibel, munculnya otoritas keagamaan yang tidak terverifikasi, serta efek algoritma yang dapat mempersempit wawasan keislaman seseorang.

Dalam perspektif Islam, digitalisasi ilmu keislaman dapat menjadi sarana dakwah yang kuat apabila dikelola dengan prinsip tabayyun (verifikasi informasi) dan bertumpu pada sumber yang otoritatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara ulama, akademisi, dan masyarakat dalam membangun literasi keagamaan digital yang kuat. Pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sementara umat Islam sebagai pengguna harus memiliki kesadaran kritis dalam menyaring informasi yang mereka terima.

Penelitian ini menegaskan bahwa masa depan studi Islam di era digital bergantung pada keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan kepekaan akademik dalam menjaga keaslian ajaran Islam. Jika tantangan digital ini dapat diatasi dengan pendekatan yang berbasis keilmuan dan prinsip Islam, maka era digital bukanlah ancaman, melainkan peluang untuk memperkuat pemahaman dan penyebaran ilmu agama dengan cara yang lebih luas dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj*, 4(1), 33–41

Arif, M., & Rahman, A. (2022). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Educational Journal*, 3(2), 75–85. [3] Kemendikbud. (2021). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Astuti, A. R. T., Kurniawan, S., & Hajri, M. F. (2021). Tantangan Parenting dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak. *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(2), 301–320.

Edi, S., Al-Muflih, A. B., & Husna, A. (2024). *Islam, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi Informasi: Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Era Digital*. Medan: UMSU Press.

Aeni, A. N., & Siyono. (2024). *Sinar Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Yogyakarta: Akademia Pustaka

Anwar, R. N. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Praktik di Era Digital*. Jakarta: Selaras Media Kreasindo.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Diakses pada 10 Februari 2025, dari https://kemenag.go.id/digitalisasi-pembelajaran-pai

Majelis Ulama Indonesia. (2024). *Fatwa tentang Pemanfaatan Teknologi dalam Dakwah*. Diakses pada 10 Februari 2025, dari https://mui.or.id/fatwa-teknologi-dakwah.